

Pendampingan Peningkatan Pemahaman Dan Praktik Ibadah Santri Melalui Kajian Kitab Sulam At-Taufiq Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang

Qurrotul Ainiyah

ainiyah.id@gmail.com

STIT Al-Urwatul wutsqo Jombang

Dita Dzata Mirrota

ainiyah.id@gmail.com

STIT Al-Urwatul wutsqo Jombang

Moch. Sya'roni Hasan

mochsyaronihasan@gmail.com

STIT Al-Urwatul wutsqo Jombang

Julianne Kamelia Riza

Mila_faruq@yahoo.com

STIT Al-Urwatul wutsqo Jombang

Ahmad Budiyono

onobudi@stitujombang.ac.id

STIT Al-Urwatul wutsqo Jombang

Abstract: This community service aims to improve the understanding and practice of worship through the Sulam At-Taufiq book for students at Al Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School in Jombang. This activity focuses on assisting santri in understanding the text of the book and practicing thaharah and prayer correctly. The method used includes a comprehensive and interactive approach through seven stages: identification of needs, pre-test, program design, classical learning, selection of superior santri as companions, worship practices, and evaluation and follow-up. The results of the service showed a significant improvement in the ability of santri to read and understand the Sulam At-Taufiq book, including the ability to interpret, analyze in terms of Nahwu and Sharaf, and understand the meaning of its contents. The students also showed an increase in skills in the practice of thaharah and prayer according to Islamic law. Supporting factors for the success of the program are the high interest and enthusiasm of the santri, while time constraints are a limiting factor. This program succeeded in creating a sustainable mentoring system by empowering senior santri as mentors.

Keywords: mentoring, kitab Sulam At-Taufiq, thaharah, prayer, Islamic boarding school

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah melalui kitab Sulam At-Taufiq bagi santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. Kegiatan ini fokus pada pendampingan santri dalam memahami teks kitab dan mempraktikkan thaharah serta shalat dengan benar. Metode yang digunakan meliputi pendekatan komprehensif dan

interaktif melalui tujuh tahapan: identifikasi kebutuhan, pre-test, perancangan program, pembelajaran klasikal, pemilihan santri unggul sebagai pendamping, praktik ibadah, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan santri membaca dan memahami kitab Sulam At-Taufiq, termasuk kemampuan mengartikan, menganalisis dari segi Nahwu dan Sharaf, serta memahami maksud isinya. Para santri juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam praktik thaharah dan shalat sesuai Syariat Islam. Faktor pendukung keberhasilan program adalah tingginya minat dan semangat santri, sementara keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat. Program ini berhasil menciptakan sistem pendampingan berkelanjutan dengan memberdayakan santri senior sebagai mentor.

Kata kunci: pendampingan, kitab Sulam At-Taufiq, thaharah, shalat, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah. Ibadah merupakan segala bentuk ketaatan hamba untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala di akhirat.¹ Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-baqarah (2): 21 dijelaskan bahwa beribadah kepada Allah adalah menghambakan diri kepada-Nya, dengan penuh kekhayusan, memurnikan ketaatan hanya kepada-Nya, karena merasakan bahwa hanya Allah-lah yang menciptakan, menguasai, memelihara, dan mendidik seluruh makhluk. Ibadah seorang hamba dinilai Allah SWT menurut niat hamba yang melakukannya.² Untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik, benar dan tepat, maka diperlukan metode yang tepat.

Ilmu fiqih, yaitu merangkum sekian banyak dalil, menelusuri keshahihannya dan mengupas istidlalnya serta memadukan antara satu dalil dengan lainnya menjadi sebuah kesimpulan hukum.³ Lalu hukum-hukum itu disusun secara rapi dalam tiap bab yang memudahkan seseorang untuk melacakinya. Maka, kitab fiqih memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, yaitu menyajikan panduan lengkap tentang hukum dan aturan yang harus diikuti dalam berbagai aspek kehidupan. Fiqih, sebagai cabang ilmu dalam Islam, membantu umat Muslim memahami bagaimana menjalankan ibadah, muamalah (hubungan sosial), dan hukum pidana berdasarkan syariat. Kitab-kitab fiqih mengandung interpretasi dan penjelasan dari para ulama terkemuka, sehingga menjadi referensi utama dalam pengambilan keputusan hukum sehari-hari.⁴ Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang benar tentang isi kitab fikih dengan benar yang kemudian

¹ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (31 Desember 2018), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.

² Sirajun Nasihin, "Menata Ibadah Meniti Shirotal Mustaqiem | PALAPA," 7 Juni 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/749>.

³ Rosiful Aqli, "Menyelami Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Islam," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 115–32, <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/8>.

⁴ Asep Supriatna, "Perkembangan Fiqih Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Metode Ijtihad Dalam Memahami Masalah Kontemporer," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6, no. 1 (2024): 717–34, <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5478>.

dilanjutkan dengan mengamalkan atau mempraktikkan isi dari tuntunan kitab fikih tersebut dengan benar pula.

Untuk dapat memahami isi kitab fikih, maka dibutuhkan tahapan untuk membaca, menganalisa dan memahaminya secara menyeluruh, yang kemudian dilanjutkan dengan mengamalkannya.⁵ Salah satunya metode yang bisa memudahkan memahami dan mengamalkannya adalah dengan metode praktik, yaitu suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat.⁶ Dengan menerapkan metode praktik pada ibadah, maka diharapkan peserta didik:

1. Mengetahui teori (aspek kognitif) tentang ibadah yang diajarkannya. Materi yang disampaikan harus mempunyai tujuan yang jelas. Misalnya, materi tentang Shalat, maka peserta didik mempunyai pengetahuan dasar tentang materi Shalat yang diajarkan.
2. Mengamalkan (aspek psikomotorik skill) yaitu setelah mengetahui teorinya maka memiliki keterampilan untuk mengamalkan ibadah yang diajarkan dengan baik. Bentuk pengamalan ibadah ini, misalnya ditandai dengan terampil dan hafal dalam melafadzkan bacaan-bacaan, gerakan-gerakan dalam Shalat, dan lain-lain.
3. Apresiatif terhadap ibadah (aspek afektif). yaitu peserta didik menghargai dan senang serta merasa bahwa ibadah Shalat merupakan kebutuhan rohani- spiritualnya, bukan semata-mata karena beban atau menggugurkan kewajiban.

Agar bisa diperoleh hasil yang maksimal berupa pemahaman kitab Sulam At-Taufiq dan praktik yang benar dan tepat tentang Thaharah dan Shalat, maka dibutuhkan proses dan beberapa ilmu penunjang, antara lain ilmu terjemah Kosa Kata Bahasa Arab, Nahwu Shorof dan ilmu penunjang lainnya.⁷ Maka dibutuhkan pembelajaran dan pendampingan agar bisa mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dan mendampingi santri pondok pesantren dalam pemahaman kitab-kitab fikih adalah merupakan langkah yang tepat dalam rangka mempersiapkan generasi penerus yang faham faqih dan 'aliim.

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo yang berlokasi di desa Bulurejo Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang sejak berdirinya berdedikasi tinggi untuk mendidik santrinya agar menjadi sosok yang beriman, bertaqwa, berilmu dan istiqomah dalam beribadah. dengan mengajarkan berbagai ilmu agama yang bersumber pada al-Qur'an, hadits dan turots-turots atau kitab-kitab fikih. Para santri diajarkan membaca, memahami kitab kitab kuning (kitab berbahasa arab) dengan model pembelajaran klasikal, yaitu seluruh peserta didik

⁵ Bastria Anas Saputra, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 61-76, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.2971>.

⁶ Fathor Rozi dan Ummi Hanik Alawiyah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Melalui Media Audio Visual | MANAZHIM," 27 Februari 2021, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1076>.

⁷ M. Nasri Hamang, "Metode Dasar Pembelajaran Fikih Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014), <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/210>.

melakukan kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama di dalam satu kelas/tempat. Salah satu kitab yang diajarkan adalah kitab Sulam At-Taufiq. Kitab ilmu Fikih dasar yang ditulis oleh Sayyid Abdulloh bin Al-Husain bin Thohir Ba'lawie Al-Hadhromi. Di dalam kitab ini terkandung 3 cabang ilmu dasar/pondasi yaitu Ilmu Tuhid, Ilmu Fikih dan Ilmu Tasawwuf.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengadakan pendampingan kepada santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang untuk mampu membaca, memahami dan mempraktikkan isi kitab Sulam At-Taufiq bab ibadah khususnya thoharoh dan Sholat dengan baik dan benar, tidak hanya mampu membaca saja, tapi tidak mampu mempraktikkan dengan baik dan benar. Atau mampu praktik ibadah dengan benar tapi tidak tahu sumber atau teorinya (hanya ikut-ikutan saja).

Artikel dalam jurnal ini akan diuraikan hasil dari pendampingan yang telah dilakukan mengenai tata cara membaca, menganalisa dan memahami isi kitab Sulam At-Taufiq tentang Thoharoh dan Ibadah Shalat kemudian mempraktikkan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. Artikel ini mencakup tinjauan pustaka tentang ibadah dalam Islam, metodologi pelatihan yang kami terapkan, hasil pelatihan, serta rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah di kalangan santri. Diharapkan pengabdian ini akan memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah di kalangan santri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pemahaman dan praktik yang benar tentang Thoharoh dan Ibadah Shalat maka akan menjadikan hamba Allah yang taat beragama dan melaksanakan Syari'at-Nya dengan baik dan benar. Karena jika thoharohnya tidak benar atau tidak sah, maka shalatnya juga tidak sah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah melalui kitab Sulam At-Taufiq bagi santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, interaktif, dan berkesinambungan.⁸ Metode yang diterapkan dalam pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan praktik yang benar dan tepat bagi santri Berikut adalah beberapa komponen yang dapat membentuk metode pengabdian tersebut: Pelatihan dimulai dengan memberikan gambaran umum tentang tujuan dan manfaat dari pendampingan ini yaitu :

1. Mengkaitkan dengan konteks historis dan budaya.

Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan untuk pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya mampu membaca dan mengerti tentang isi kitab-kitab fikih. Dan lebih difokuskan pada materi pada bab Thaharah dan Shalat yang akan menjadi titik fokus dalam proses pendampingan, karena Thaharah menjadi penentu sah tidaknya ibadah Shalat dan ibadah lain yang mensyaratkan suci, dan ibadah Shalat merupakan ibadah yang akan dihisab terlebih dahulu.

⁸ Solechan Solechan dkk., "Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu," *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (23 Juli 2024): 84-91, <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i2.1638>.

2. Pendekatan interaktif.

Pendekatan ini digunakan dengan melibatkan para santri secara aktif dalam proses pembelajaran dalam pendampingan ini. Pertanyaan-pertanyaan reflektif baik dari santri maupun tutor, diskusi kelompok, dan permainan peran akan digunakan untuk membantu kemudahan dalam memahami kitab Sulam At-Taufiq. Pemahaman yang lebih mendalam dilakukan dengan cara menganalisa teks kitab Sulam At-Taufiq dari segi cara baca, arti perkata, Analisa Nahwu Sharaf serta maksud dan kandungan hukum dari isi kitab tersebut.

3. Diskusi mendalam tentang penjelasan/syarah dari kitab.

Fikih sarat dengan perbedaan pendapat, maka santri diajak untuk memahami adanya perbedaan pendapat tersebut. Santri juga diajak untuk dapat mengaplikasikan hukum-hukum itu dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat membantu para santri dalam mengaitkan teoritis dengan praktik sehari-hari. Diskusi dalam kelompok kecil dapat diadakan untuk memfasilitasi pemahaman kolektif. Peserta dapat berbagi interpretasi mereka, bertukar pandangan, dan merenungkan implikasi ayat-ayat tersebut dalam kelompok. Pada tahapan ini, tutor dibantu oleh santri senior yang sudah memiliki pemahaman tentang Thaharah dan Shalat.

4. Praktik Thaharah dan Shalat.

Pada tahap ini, dengan metode demonstrasi, maka diperagakan tata cara Thaharah dan Shalat yang benar sesuai dengan rukun dan syaratnya oleh tutornya. Kemudian pendalaman praktik, setiap santri praktek pada kelompoknya masing-masing dengan didampingi oleh santri senior, sehingga bisa melakukan Thaharah dan Shalat dengan benar dan tepat.⁹

5. Akhir materi pelatihan juga dilakukan dengan memberi penekanan pada pentingnya mempelajari dan memahami fikih dengan bersumber pada dasar yang jelas (Ittiba'), sehingga terhindar dari taklid buta. Para santri juga diarahkan untuk bisa menerima perbedaan dengan lapang dada, karena perbedaan itu adalah Rahmat dari Allah.

6. Pada tahap penutupan pelatihan, dilaksanakan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana para santri telah memahami materi teori dan praktik. Serta umpan balik dari para santri untuk dilakukan perbaikan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang.

Metode pengabdian ini mengkombinasikan pendekatan teoritis dan praktis, berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, mendorong mereka untuk belajar, memahami dan mempraktikkan ilmu fikihnya dengan benar. Sehingga diharapkan para santri dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

⁹ Surawan Surawan dkk., "Pembinaan Keagamaan Bagi Mahasiswa Melalui Ppi (Praktik Pengamalan Ibadah) Di Iain Palangka Raya," *Jurnal Paris Langkis* 4, no. 1 (31 Agustus 2023): 26-37, <https://doi.org/10.37304/paris.v4i1.10944>.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mendampingi santri dalam memahami teks kitab Sulam at-Taufiq dan mampu mempraktikkan thaharah dan ibadah Shalat dengan benar dan tepat dengan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan terencana. Proses ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan mendorong para santri untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

1. *Tahap awal* adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman santri terkait tata cara baca kitab berbahasa arab (Analisa nahwu – Sharaf). Ini dilakukan melalui survei awal dan wawancara dengan santri dan pengurus pondok pesantren.
2. *Tahap ke-dua*, adalah melaksanakan pre test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan para santri. Santri yang telah mempunyai kemampuan maka akan bina menjadi pendamping santri.
3. *Tahap ke-tiga*, Setelah mengidentifikasi kemampuan santri, maka kami merancang program pelatihan yang sesuai. Program ini mencakup pemahaman dasar tentang cara baca kitab kuning, dan penerapan prakteknya.
4. *Tahap ke-empat*, pelaksanaan pembelajaran baca dan pahami isi kitab Sulam At-Taufiq, yang dilakukan secara klasikal/ tatap muka yang dipandu oleh instruktur yang berpengalaman dalam bidang ilmu fikih dan nahwu shorof.
5. *Tahap ke-lima*, pemilihan santri unggul yang bertugas mendampingi para santri dalam membaca dan memahami kitab Sulam At-Taufiq serta praktik thoharoh dan ibadah Sholat.
6. *Tahap ke-enam*, pendampingan dalam praktik thoharoh dan ibadah santri
7. *Tahap ke-tujuh*, evaluasi dan tindak lanjut. Para santri dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk berbagi ilmu, pemahaman dan pengalaman dalam praktik Thaharoh dan Ibadah Shalat. Setelah pelatihan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri pada materi dalam kitab sulam At-taufiq dan dalam praktik Thaharah dan Shalat. Kami juga meminta umpan balik dari peserta untuk memperbaiki program pelatihan di masa depan.

Melalui wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pendampingan dalam Pengabdian kepada Masyarakat dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1. Pengetahuan santri dalam membaca dan memahami isi kitab Sulam At-Taufiq mengalami peningkatan. Santri tidak hanya bisa membaca tetapi juga bisa mengartikan, menganalisa dari segi Nahwu dan Sharafnya serta memahami maksud dari isi kitab tersebut.
2. Meningkatnya keterampilan praktik para santri dalam melaksanakan praktik Thaharah dan Shalat dengan baik dan tepat yang sesuai dengan Syari'at Islam
3. Selanjutnya para santri mampu menjelaskan kepada masyarakat di daerahnya masing-masing tentang tata cara membaca kitab Sulam At-Taufiq dan praktik Thaharah dan Shalat dengan baik dan tepat yang sesuai dengan Syari'at Islam
1. Besarnya minat dan semangat para santri untuk bisa memahami kitab Sulam at-Taufiq dan praktik yang benar adalah merupakan faktor yang mendukung terlaksananya

kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.

2. Waktu yang terbatas adalah merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan pendampingan ini.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini melibatkan proses pendampingan santri dalam memahami teks kitab Sulam at-Taufiq dan mempraktikkan thaharah serta ibadah shalat secara benar dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara, tanya jawab, dan pengamatan langsung selama kegiatan, terdapat beberapa temuan signifikan yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada tahap awal, pengabdian ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman santri mengenai tata cara membaca kitab berbahasa Arab, khususnya dari segi analisis nahwu dan sharaf. Langkah ini sangat penting untuk menetapkan dasar pengetahuan santri dan merancang program pelatihan yang tepat. Penelitian sebelumnya oleh Nana Supriatna menekankan pentingnya *assessment* awal dalam pelaksanaan program pelatihan, karena ini membantu dalam merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *pre-test*, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal santri. Tahapan ini sangat krusial karena dapat mengidentifikasi santri yang telah memiliki kemampuan dasar dan berpotensi untuk menjadi pendamping bagi santri lainnya. Hasil penelitian dari Muhammad Amin Lasaiba menunjukkan bahwa *pre-test* merupakan alat yang efektif dalam menentukan *baseline* kemampuan peserta didik, sehingga program pelatihan yang dirancang dapat lebih terarah dan efektif.¹¹

Pada tahap pelatihan, program yang dirancang mencakup pemahaman dasar cara membaca kitab kuning dan penerapan praktisnya. Program ini dipandu oleh instruktur yang berpengalaman dalam bidang ilmu fikih dan nahwu sharaf. Studi dari Nur Hasanah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan instruktur berpengalaman mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.¹² Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan santri.

Pemilihan santri unggul sebagai pendamping santri lainnya juga merupakan strategi yang efektif. Studi dari Rahman (2019) mengungkapkan bahwa *peer mentoring* dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Dalam konteks pengabdian ini, santri yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu santri

¹⁰ Nana Supriatna, Hasyim Asy'ari, dan M. Afif Zamroni, "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2 Mei 2024): 146–62, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>.

¹¹ Mohammad Amin Lasaiba, "Pelatihan dan Pendampingan bagi Komunitas untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan dan Respons terhadap Bencana Gempa Bumi," t.t.

¹² Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, dan Fitri Ismawati, "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (24 Januari 2022): 20–29, <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6694>.

lainnya dalam memahami dan mempraktikkan isi kitab Sulam at-Taufiq serta praktik thaharah dan shalat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran.¹³

Pendampingan dalam praktik thaharah dan ibadah shalat juga merupakan aspek penting dalam kegiatan ini. Santri diajak untuk mempraktikkan pengetahuan mereka secara langsung, yang sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget. Teori ini menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran, sehingga santri dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.¹⁴

Evaluasi dan tindak lanjut melalui diskusi kelompok dan umpan balik menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dalam membaca dan memahami kitab Sulam At-Taufiq serta praktik thaharah dan ibadah shalat. Penelitian dari Budi Nugroho menunjukkan bahwa refleksi dan evaluasi pasca-pelatihan sangat penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan memperbaiki program pelatihan di masa depan.¹⁵ Dengan melibatkan santri dalam diskusi kelompok, mereka dapat berbagi ilmu, pemahaman, dan pengalaman, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan santri. Besarnya minat dan semangat santri merupakan faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik santri sangat berperan dalam proses pembelajaran. Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan yang harus diatasi untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan pendampingan ini. Penelitian dan pengabdian yang telah dipublikasikan sebelumnya mendukung temuan-temuan dalam kegiatan ini, menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur, evaluasi terus-menerus, dan keterlibatan instruktur berpengalaman merupakan kunci keberhasilan program pelatihan dan pendampingan.

Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan pengabdian seperti ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, santri dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga dapat menjadi model bagi program-program serupa di masa depan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak orang. Integrasi antara teori dan praktik, serta evaluasi berkelanjutan, merupakan elemen kunci dalam menciptakan program pelatihan yang efektif dan berdampak positif.

¹³ Albert Bandura, *Psychological modeling: Conflicting theories* (Transaction Publishers, 2017).

¹⁴ Jean Piaget, "Development and learning," *Reading in child behavior and development*, 1972, 38–46.

¹⁵ Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah, yaitu thoharoh dan shalat, amaka dapat disimpulkan bahwa, para santri dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca, mengartikan, menganalisis, mengetahui hukum dan mengamalkan teks kitab Sulam At-taufiq tentang Thaharah dan Shalat dengan baik dan benar. Bahkan dengan pendampingan itu, para santri juga dapat mempraktikkan cara Thaharah dan Shalat dengan baik dan benar. Sebagaimana diketahui, bahwa dalam pelaksanaan pendampingan ini, memberdayakan santri senior untuk mendampingi pada pelaksanaan pemahaman kitab Sulam At-Taufiq dan praktik thaharah dan Shalat, sehingga dapat diperoleh kesinambungan dan monitoring setelah pelaksanaan pendampingan ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqli, Rosiful. "Menyelami Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Islam." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 115–32. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/8>.
- Bandura, Albert. *Psychological modeling: Conflicting theories*. Transaction Publishers, 2017.
- Hamang, M. Nasri. "Metode Dasar Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Al-Qur`An Dan Hadis." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014). <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/210>.
- Kallang, Abdul. "KONTEKS IBADAH MENURUT AL-QURAN." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (31 Desember 2018). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.
- Lasaiba, Mohammad Amin. "Pelatihan dan Pendampingan bagi Komunitas untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan dan Respons terhadap Bencana Gempa Bumi," t.t.
- Nasihin, Sirajun. "Menata Ibadah Meniti Shirotal Mustaqiem | PALAPA," 7 Juni 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/749>.
- Nugroho, Yohanes Arianto Budi. *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Nurhasanah, Ana, Reksa Adya Pribadi, dan Fitri Ismawati. "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (24 Januari 2022): 20–29. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6694>.
- Piaget, Jean. "Development and learning." *Reading in child behavior and development*, 1972, 38–46.
- Rozi, Fathor, dan Ummi Hanik Alawiyah. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqh Thaharah Melalui Media Audio Visual | MANAZHIM," 27 Februari 2021. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1076>.
- Saputra, Bastria Anas. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 61–76. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.2971>.

- Solechan, Solechan, Zahrotun Ni'mah Afif, Beny Sintasari, Mar'atul Azizah, dan Ari Kartiko. "Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (23 Juli 2024): 84–91. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i2.1638>.
- Supriatna, Asep. "Perkembangan Fikih Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Metode Ijtihad Dalam Memahami Masalah Kontemporer." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6, no. 1 (2024): 717–34. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5478>.
- Supriatna, Nana, Hasyim Asy'ari, dan M. Afif Zamroni. "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2 Mei 2024): 146–62. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>.
- Surawan, Surawan, Syahmidi, M. Redha Anshari, dan Saiful Luthfi. "Pembinaan Keagamaan Bagi Mahasiswa Melalui Ppi (Praktik Pengamalan Ibadah) Di Iain Palangka Raya." *Jurnal Paris Langkis* 4, no. 1 (31 Agustus 2023): 26–37. <https://doi.org/10.37304/paris.v4i1.10944>.